

Analysis of the Survey on Coaching of Athletes with Disabilities in Volleyball at NPC Indonesia

Analisis Survei Pembinaan Atlet Disabilitas Cabang Olahraga Bolavoli Duduk di NPC Indonesia

Taufik Ismail^{1*}, Sugiyanto², Sapta Kunta Purnama³

armo.ismailtaufik@gmail.com¹, sugiyantoprobo@gmail.com², saptakunta_p@yahoo.com³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Abstract. The purpose of this study was to find out 1) The existence of coaching athletes with disabilities in the Indonesian national volleyball division, 2) Human resources in coaching athletes with disabilities in the Indonesian national team for athletes with disabilities, 3) Availability of training facilities and infrastructure for athletes with disabilities in soccer. sitting volleyball. This research was conducted at the Indonesian NPC in Surakarta. The method used is qualitative with an interpretive basic study approach. Data collection techniques used are document and archive studies, in-depth interviews, observation. The validity of the data in this study used data triangulation techniques. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results showed that the development of athletes with disabilities in the volleyball sport of the Indonesian National Team in Surakarta could be said to be good. Judging from the availability of human resources consisting of sports coordinators, coaches and athletes who are fostered through 2 recruitment programs by looking at the quality and quantity of prospective athletes and coaches, as well as by showing their certificates. The availability of infrastructure in the form of an Indonesian sitting volleyball hermitage and a fitness laboratory located in the fitness center of the Alana hotel on the 2nd floor. The conclusion is that the implementation of training for athletes with disabilities in Indonesian volleyball in Surakarta is maximal. Judging from the existence, human resources, availability of infrastructure. Although there are still some things that need to be improved again to achieve the vision and mission of coaching athletes with disabilities in volleyball at the Indonesian National Championship.

Keyword: Coaching, Athletes with Disabilities, Sitting Volleyball.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Adanya pembinaan atlet penyandang disabilitas di divisi bola voli nasional Indonesia, 2) Sumber daya manusia dalam pembinaan atlet disabilitas di timnas Indonesia untuk atlet disabilitas, 3) Tersedianya sarana dan prasarana pelatihan atlet penyandang disabilitas pada cabang olahraga bola voli duduk. Penelitian ini dilakukan pada NPC Indonesia di Surakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi dasar interpretatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah telaah dokumen dan arsip, wawancara mendalam, observasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan atlet difabel pada cabang olahraga bola voli Tim Nasional Indonesia di Surakarta dapat dikatakan baik. Dilihat dari ketersediaan SDM yang terdiri dari koordinator olahraga, pelatih dan atlet yang dibina melalui 2 program rekrutmen dengan melihat kualitas dan kuantitas calon atlet dan pelatih, serta dengan menunjukkan sertifikatnya. Ketersediaan infrastruktur yang disediakan berupa pertapaan bola voli duduk Indonesia dan laboratorium kebugaran yang terletak di pusat kebugaran hotel Alana lantai 2. Kesimpulannya adalah pelaksanaan latihan bagi atlet penyandang disabilitas bola voli Indonesia di Surakarta sudah maksimal. Dilihat dari keberadaan, sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur. Meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi untuk mencapai visi dan misi pembinaan atlet penyandang disabilitas pada cabang olahraga bola voli di Kejuaraan Nasional Indonesia.

Kata Kunci: Pembinaan, Atlet Disabilitas, Bola Voli Duduk.

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama, dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menyulitkannya untuk berpartisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesamaan hak (1). Olahraga bagi penyandang disabilitas dijadikan media untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, mengingat setiap manusia selain mempunyai kekurangan juga mempunyai kelebihan, kemampuan, dan keunikan tersendiri. Pilihan sebagai atlet bagi para penyandang disabilitas memang dapat dimaklumi karena dengan media olahraga para penyandang disabilitas dapat membuktikan bahwa dirinya mampu berkompetisi dan meraih prestasi (2). Kegiatan olahraga tidak membutuhkan banyak persyaratan dan setiap orang berhak mengikuti termasuk para penyandang disabilitas. Media olahraga akan sangat membantu para penyandang disabilitas dalam mengeksplorasi bakat keolahragaan yang terpendam dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga atlet penyandang disabilitas mampu mengaktualisasikan dirinya (3).

Induk organisasi seluruh cabang olahraga para yaitu komite paralimpik nasional Indonesia (National Paralympic Committee of Indonesia) yang mana pada peraturan presiden Indonesia nomor 95 tahun 2017 lebih dikenal dengan istilah NPC Indonesia (National Paralympic Committee of Indonesia). Semakin berkembangnya olahraga prestasi bagi kaum disabilitas ini juga ditunjukkan dengan torehan prestasi yang gemilang baik di tingkat regional maupun internasional (4). Pada level internasional raihan prestasi pada atlet paralympic atau olahragawan penyandang cacat sudah sangat baik, dimana mereka telah mampu juga bersaing dengan atlet disabilitas dari Negara lain.

Pembinaan atlet olahraga paralympic seharusnya dilakukan secara terencana, kontinyu, dan berkelanjutan serta dilakukan seawal mungkin sejak individu telah menunjukkan suatu harapan di bidang olahraga, hal ini perlu ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan bakat dan prestasi olahraganya. Pembinaan tidak hanya berhenti dalam sebuah event saja, namun secara periodik event tersebut selalu digelar untuk mengetahui perkembangan prestasi dari masing-masing paralympian, sehingga selalu berkesinambungan dalam pembinaannya (5). Paralympian memiliki sifat unik dan tidak dapat disamakan dengan olahragawan normal. Implikasinya tentu berkaitan dengan pembinaannya yang dilakukan para pelatih olahraga paralympic harus mempunyai kompetensi dan memahami sifat yang sesuai dengan kondisi para atletnya (6).

Manajemen pada hakikatnya adalah bagaimana seorang pemimpin mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga ia dapat mencapai tujuan organisasi (7). Sistem manajemen dan kepengurusan suatu organisasi sangat berpengaruh terhadap kematangan dalam perkembangan yang ada dibawah organisasinya (8). Pola latihan dan strategi yang diterapkan oleh pelatih juga memiliki peran yang sangat berarti khususnya performa atlet dalam pertandingan yang dilakukan oleh tim bolavoli duduk indonesia. Selain menyusun program latihan, strategi dan taktik pemain, pelatih juga perlu melakukan evaluasi setelah latihan atau pertandingan. Banyak faktor secara ekstern dan intern yang mempengaruhi perkembangan tim bolavoli duduk indonesia.

Disamping beberapa keunggulan-keunggulan dan prestasi yang telah dicapai tim bolavoli duduk Indonesia, masih terdapat beberapa kelemahan yang harus dan dapat diperbaiki serta ditingkatkan. Keunggulan yang ada akan dipertahankan bahkan harus terus ditingkatkan, sedangkan kelemahannya harus segera diperbaiki guna pencapaian tujuan program tim nasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi interpretatif tentang Aktivitas Pembinaan Atlet Disabilitas Cabang Olahraga Bolavoli Duduk Pelatnas Indonesia di Surakarta. Studi interpretatif dasar memberikan akun deskriptif yang ditargetkan untuk memahami fenomena menggunakan data yang mungkin dikumpulkan dalam berbagai cara, seperti wawancara, observasi, dan review dokumen. Tujuannya adalah untuk memahami dunia atau pengalaman orang lain. Ini adalah studi kualitatif yang paling sederhana dan paling umum. Penelitian kualitatif adalah berusaha memahami fenomena dengan berfokus pada gambar dari pada memecahnya menjadi variabel. Tujuannya adalah gambaran holistik dan kedalaman pemahaman daripada analisis data numerik.

Populasi penelitian ini adalah atlit, pelatih dan pengurus NPC Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi berperan (passive participation), wawancara (In-dept interview), dan analisis dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dilaksanakan dalam empat tahap yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

1. Pembinaan Atlet disabilitas Bolavoli Duduk Indonesia

Tujuan didirikan cabang olahraga bolavoli duduk adalah untuk menyalurkan bakat bagi atlet penyandang disabilitas dan meningkatkan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga bolavoli duduk di Indonesia. Dengan memperhatikan kaum disabilitas sehingga mampu bersaing serta mengakut harkat dan martabat bangsa dilevel nasional maupun Internasional.

Visi cabang olahraga bolavoli duduk mewujudkan kesetaraan dan keseimbangan pembinaan olahraga penyandang disabilitas khususnya bolavoli duduk. Misi cabang olahraga bolavoli duduk antara lain 1). Mengatur dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pelatihan cabang olahraga bolavoli duduk bagi penyandang disabilitas; 2). Mengusahakan dan mengelola seluruh pembiayaan kegiatan olahraga bolavoli duduk bagi para penyandang disabilitas; 3). Mengatur kegiatan olahraga bolavoli duduk bagi para penyandang disabilitas baik di tingkat daerah, nasional dan internasional; 4). Meningkatkan prestasi bolavoli duduk bagi atlet penyandang disabilitas.

2. Sumber Daya Manusia Pembinaan Atlet Disabilitas Cabang Olahraga Bolavoli Duduk Indonesia

Sumber daya manusia tidak terlepas dalam pembangunan olahraga baik olahraga konvensional ataupun olahraga bagi penyandang disabilitas begitu juga dengan olahraga disabilitas cabang bolavoli duduk. Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam pembinaan karena berhasil atau tidaknya suatu pembinaan ditentukan dari bagaimana proses pembinaan itu sendiri, salah satunya adalah sumber daya manusia. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembinaan yang diharapkan, maka keberadaan sumber daya manusia harus dapat dioptimalkan, terutama peran dan fungsi strategisnya.

a. Atlet

Pelaksanaan perekrutan calon atlet bolavoli duduk berguna untuk penyediaan sumber daya manusia yang berkompetensi dalam olahraga disabilitas, adapun kriteria yang harus dicapai untuk dapat mengikuti seleksi perekrutan atlet diantaranya adalah : klasifikasi kecacatan harus sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku di word paravolley baik itu cacat bawaan lahir ataupun dikarenakan kecelakaan, mau belajar dan bersungguh sungguh dalam mengikuti latihan. Setelah itu dilaksanakan evaluasi berkala, hasil evaluasi akan menentukan apakah dapat diteruskan atau dipromosikan ke jenjang yang lebih tinggi atau harus dilakukan sebuah peringatan dan koreksi atau bahkan degradasi pada atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk.

Model seleksi pada pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk adalah dengan model pemantauan pada kejurnas bolavoli duduk dan model seleksi degradasi. Perekrutan atlet dilaksanakan dengan maksud mendapatkan bibit atlet yang baik yang sesuai dengan klasifikasi kecacatannya dan dapat dibina untuk pencapaian prestasi optimal. Penyelenggaraan seleksi bagi atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk adalah dari NPC Indonesia yang bekerja sama dengan KEMENPORA. Penyelenggaraan tersebut tentunya dipantau langsung oleh koordinator cabang olahraga bolavoli duduk kemudian dilakukan observasi lebih mendalam kepada calon atlet.

Jumlah atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk berjumlah 10 atlet putra dan 10 atlet putri. Atlet bolavoli duduk putra dan putri memiliki masing masing atlet dengan kecacatan ringan atau biasa disebut dengan VS2 dan untuk atlet yang lain dengan kategori kecacatan berat atau disebut dengan VS1. Usia atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk adalah rata-rata diatas 30 tahun yang didominasi oleh atlet-atlet lama yang sudah pernah ikut pembinaan sejak awal berdirinya cabang olahraga bolavoli duduk tentunya dilihat dari segi kondisi fisik serta pengalaman yang sudah pernah di terapkan pada pembinaan sebelumnya. Tingkat kebugaran pada atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk diharapkan mampu untuk menyesuaikan terhadap beban latihan yang dilakukan pada setiap sesi latihannya tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebih dan masih memiliki cadangan tenaga untuk menjalani program latihan selanjutnya.



Gambar 1. Dokumentasi Penelitian Saat Pertandingan

b. Pelatih

Kompetensi pelatih lebih memperhatikan syarat yang terdiri dari praktisi bolavoli dan akademisi, artinya dari kalangan praktisi adalah mereka yang mempunyai pengetahuan tentang olahraga khususnya bolavoli misalnya mereka yang dari mantan atlet bolavoli kemudian menjadi pelatih. Sedangkan dari kalangan akademisi juga penting terkait dengan hasil penelitian dibidang keolahragaan.

Pelaksanaan perekrutan pelatih adalah untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten harus memperhatikan tugas-tugas dan menjalankan kewajibannya sebagai pelatih untuk kaum disabilitas yaitu dengan menjalin hubungan antara NPC Indonesia dengan praktisi serta akademisi dari UNS Surakarta. Tentunya kerjasama yang sudah terjalin antara NPC Indonesia dan UNS Surakarta sangatlah baik dilihat dari para atlet disabilitas yang ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi, Universitas Sebelas Maret sangat ramah dengan kaum disabilitas dan memberikan ruang yang sebesar-besarnya bagi kaum disabilitas untuk mengembangkan kompetensi intelektualnya.

Model seleksi yang digunakan adalah dari pihak NPC Indonesia yang bekerjasama dengan tim dari KEMENPORA menunjuk seorang pelatih yang sudah memiliki dasar melatih dan mengajar bolavoli, pelatih tentunya memiliki kesehatan jasmani dan rohani. Kemudian dari calon pelatih tersebut dilaksanakan test membuat program latihan baik latihan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Selanjutnya dari tim seleksi pelatih dari KEMENPORA memberikan pengumuman calon pelatih tersebut diterima atau ditolak pada pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk. Untuk pelatih yang direkrut pada pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk Indonesia sesuai dengan kebutuhan tim. contohnya jika tim bolavoli duduk membutuhkan satu orang pelatih fisik, maka kompetensi yang dimiliki oleh calon pelatih harus sesuai dengan kompetensi pelatih kondisi fisik pada umumnya. Tidak hanya itu, calon pelatih juga harus mampu melakukan bimbingan latihan kepada semua atlet yang dibinanya.

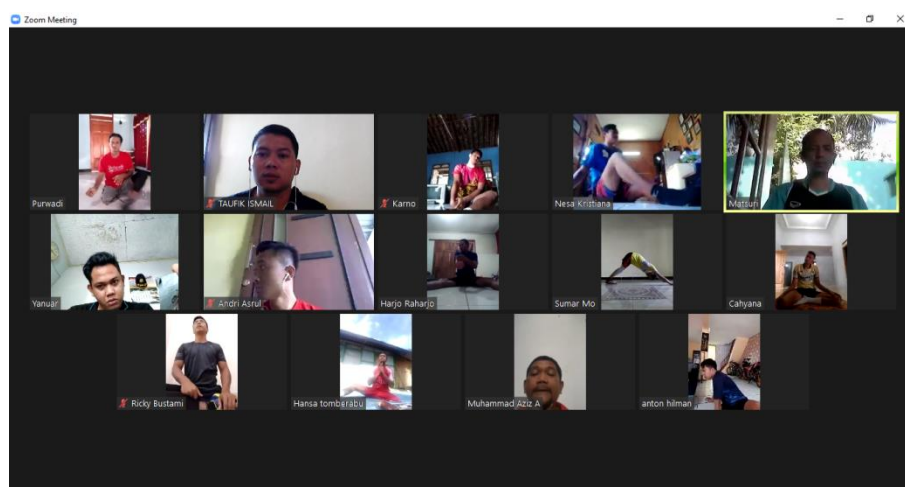
Tabel 1. struktur tim bolavoli duduk Indonesia

No	Nama	JK	Status	Asal Daerah	Keterangan
1	Nasrullah	Pa	Atlet	Jawa Timur	Nasional
2	Cahyana	Pa	Atlet	Jawa Barat	Regional
3	Anton Hilman	Pa	Atlet	Jawa Barat	Regional
4	Nesa Cristian	Pa	Atlet	Jawa Barat	Regional
5	Sukarno	Pa	Atlet	Jawa Barat	Regional
6	Raharjo	Pa	Atlet	Jawa Tengah	Nasional
7	Murdiyan	Pa	Atlet	Jawa Tengah	Nasional
8	Sumarmo	Pa	Atlet	Jawa Tengah	Nasional
9	Purwadi	Pa	Atlet	Jawa Tengah	Nasional
10	Hans Sato	Pa	Atlet	Jawa Barat	Nasional
11	Annisa Tindy Lestari	Pi	Atlet	Jawa Barat	Nasional
12	Nina Gusmita	Pi	Atlet	Sumut	Nasional
13	Retno Wahyu Utami	Pi	Atlet	Jawa Tengah	Nasional
14	Ratifah Apriyanti	Pi	Atlet	Jawa Tengah	Nasional
15	Sudartatik	Pi	Atlet	DIY	Nasional
16	Katarina Dwi Putri Kristianti	Pi	Atlet	Kaltim	Nasional
17	Dina Rulina	Pi	Atlet	Jawa Barat	Nasional
18	Tuwariyah	Pi	Atlet	DIY	Nasional
19	Titin	Pi	Atlet	Kaltim	Nasional

20	Sri Lestari	Pi	Atlet	Jawa Tengah	Nasional
21	Dr. M. Aziz Ariyanto,S.Pd.,M.Pd	Pa	Manager	Jawa Tengah	Nasional
22	Dr. Deddy Whinata K,S.Or.,M.Pd	Pa	Pelatih	Jawa Tengah	Internasional
23	Dr.Matsuri, M.Pd	Pa	Pelatih	Jawa Tengah	Internasional
24	Taufik Ismail, S.Pd	Pa	Pelatih	Jawa Tengah	Nasional
25	Andri Asrul Setiyawan, S.Pd	Pa	Assisten Pelatih	Jawa Tengah	Nasional
26	Safrenda Januar Fauzi, S.Pd	Pa	Assisten Pelatih	Jawa Tengah	Nasional
27	Darmo Susilo	Pa	PJ Perlengkapan	Jawa Tengah	-
28	Ratih Kumalasari, S.Pd	Pi	Massure	Jawa Tengah	Regional
29	Ajeng Widya Paramitha	Pi	Admin	Jawa Tengah	-

Pelatih-pelatih pada pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk Indonesia harus mempunyai lisensi minimal nasional. Peningkatan kapasitas terhadap kemampuan pelatih pemula oleh pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk juga dilakukan. NPC juga memfasilitasi para pelatih nasional tersebut ke tingkat internasional.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelatih dan untuk memperdalam keilmuan pelatih serta meregenerasi pelatih-pelatih baru sehingga tidak ketinggalan apabila ada metode-metode melatih yang terbaru. Selain fasilitas di atas pelatih juga mendapatkan fasilitas lain seperti mess pelatih, makan, tunjangan kesehatan, pelatih juga memperoleh honor tiap bulannya.



Gambar 2. Dokumentasi Penelitian Saat Wawancara

Program latihan pelatnas pembinaan tahun ini merupakan lanjutan dari latihan intensif yang dilakukan selama ini, namun lebih terfokus pada persiapan event resmi yang diselenggarakan world para volley tahun mendatang. Adapun Personil cobor bolavoli duduk terdiri dari 1 orang Tim Manager, 10 Atlet putera, 10 Atlet puteri, 2 orang Pelatih Internasional, 1 orang Pelatih Nasional, 2 orang asisten pelatih, 1 orang penanggung jawab perlengkapan, 1 orang massure dan 1 orang dibagian administrasi sehingga secara keseluruhan berjumlah 29 orang.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pada Pembinaan Olahraga Disabilitas Cabang Olahraga Bolavoli Duduk Indonesia

Sarana dan prasarana adalah syarat terpenting guna melakukan aktifitas olahraga, sehingga ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting untuk memperlancar jalannya pemusatan latihan dan pencapaian prestasi atlet disabilitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Peranan sarana dan prasarana serta fasilitas yang baik merupakan salah satu hal yang harus ada dalam pembinaan, karena ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan syarat penunjang yang mempunyai peranan besar dalam pencapaian prestasi olahraga.

Kondisi sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kemudahan dalam proses pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk. NPC menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh atlet dan pelatih. Tempat latihan bolavoli duduk berada di Padepokan Bolavoli Duduk Indonesia yang berada di Padepokan bolavoli duduk Indonesia GOR Baturan, Colomadu, Karanganyar

yang berada di belakang kelurahan Baturan. Sarana latihan yang dimiliki pada pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk berupa 55 bola voli dengan kondisi 35 dalam kondisi baik, 20 bola voli sudah dalam kondisi kurang baik dan rusak, 20 bola voli sebagai cadangan, net atau jaring 5 dalam kondisi baik, antena rod 2 pasang dalam kondisi baik, tiang net dan pembatas 2 pasang dalam kondisi baik, matras lapangan voli duduk 2 set dalam kondisi baik, pelindung tiang dan pelindung pemberat 2 set dalam kondisi baik, medicine ball 4 dengan kondisi baik, tali elastis 10 dengan kondisi baru.

Pembinaan bolavoli duduk sering melakukan pemeliharaan alat terutama pada alas lapangan yang bergeser serta garis lapangan akibat aktifitas latihan para atlet disabilitas. hal ini merupakan salah satu usaha agar barang tetap dalam keadaan baik atau siap untuk dipakai latihan atau permainan. Penyimpanan alat setelah latihan di gudang Padepokan Bolavoli Duduk Indonesia, dan di mess atlet juga ada beberapa alat latihan seperti bola dan beberapa alat penunjang lainnya untuk latihan di mess. Ketersediaan lab fitnes pembinaan voli duduk menggunakan Lab fitnes FKOR UNS Surakarta yang berada di Manahan atau fitnes center hotel alana lantai 2. Hal ini sangat memudahkan pelatih dalam menjalankan program latihan dikarenakan alat fitnes yang sangat memadai dan dalam kondisi yang baik. Perencanaan kebutuhan akan sarana prasarana diperlukan analisis kebutuhan, analisis anggaran dan penyeleksian sarana dan prasarana.

Semua sarana prasarana diinventarisir secara periodik, artinya secara teratur dan tertib berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Melalui inventarisir perlengkapan diharapkan dapat tercipta pengadministrasian barang yang baik, penghematan dan juga mempermudah pemeliharaan dan pengawasan. Maka dari itu di dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana, pengelola selalu melakukan koordinasi dengan pelatih untuk pemenuhan kebutuhan dalam penyelenggaraan pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk kemudian dikoordinasikan dengan NPC.

Tabel 2. Daftar Inventaris Sarana dan Prasarana Pembinaan bolavoli duduk

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Gedung	1	Baik	Sarana penunjang latihan
	<i>Fitness Center</i>	1	Baik	
	Lapangan Bolavoli duduk	2	Baik	
	Net/Jaring	5	Baik	
	Antena Rod	2 set	Baik	
	Tiang Net dan pemberat	2 set	Baik	
	Bola Voli	55	35 baik, 20 rusak	
	Matras lapangan	2 set	Baik	
	Pelindung pemberat	2 set	Baik	
	Tali <i>elastic</i>	10	Baik	
	Pelindung tiang	2 set	Baik	
2	<i>Medicine ball</i>	4	Baik	Inventaris barang kesekretariatan
	Ruang Sekretariat	1	Baik	
	Meja Biro	2	Baik	
	Kursi Tamu	3	Baik	
	Komputer	2	Baik	
	Printer	1	Baik	
	Lemari Arsip	1	Baik	
3	<i>E-board</i>	25	Baik	Sarana penunjang pertandingan
	Papan Skor	2	Baik	
	Bendera Hakim Garis	4	Baik	
	Bangku pemain	4 pasang	Baik	
	Tempat Duduk Wasit	2 pasang	Baik	
	Pompa Bolavoli	4	Baik	
	Bola voli cadangan	20	Baik	
	Kotak bola	2	Baik	
Pembatas lapangan	10	Baik		
Keranjang bolavoli	2	Baik		

Pemenuhan fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan semuanya dipenuhi oleh perusahaan. Secara umum seluruh fasilitas disamakan dengan cabang olahraga lain dimana terpenuhinya fasilitas sebagai atlet disabilitas sesuai dengan kebutuhan masing-masing cabang disabilitas. Pengawasan langsung dilakukan oleh tim NPC terhadap semua sarana prasarana yang ada. Semua kepengurusan bekerjasama antara pengelola tempat latihan, tempat mess, dan masing-masing pengurus cabang olahraga. Pada masa pandemi covid-19 untuk bola voli dan alat latihan lainnya di bawa ke rumah masing-masing guna melakukan program latihan secara mandiri.

KESIMPULAN

Hasil yang pernah diraih pembinaan atlet cabang olahraga bolavoli duduk cukup bagus. Keberhasilan dalam pembinaan atlet disabilitas bolavoli duduk tidak lepas dari terjalannya komunikasi antara atlet, pengurus dan pelatih sangatlah baik dikarenakan selalu melakukan pendekatan secara emosional antar sesama. Pelatih-pelatih pada pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk Indonesia harus mempunyai lisensi minimal nasional. Peningkatan kapasitas terhadap kemampuan pelatih pemula oleh pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk juga dilakukan. merekrut pelatih nasional atau internasional yang sudah mempunyai pengalaman melatih cabang olahraga bolavoli duduk, lulusan dari perguruan tinggi di bidang kepelatihan olahraga. Kondisi sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kemudahan dalam proses pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk. NPC menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh atlet dan pelatih. Terkait dengan sistem pendanaan pada Pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli dari KEMENPORA secara menyeluruh dengan sistem keuangan yang ditetapkan pada pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk dari anggaran APBN. Pelaksanaan metode latihan pembinaan atlet disabilitas cabang olahraga bolavoli duduk terprogram dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan program latihan secara tertulis, jadwal latihan sudah sesuai dengan jadwal latihan tingkat nasional, pembagian perodesasi jangka pendek, perodesasi jangka menengah, dan perodesasi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayanti, Dwi Gansar Santi, Soegiyanto N. Pembinaan Olahraga Untuk Penyandang Disabilitas Di National Paralympic Committee Salatiga. *J Phys Educ Sport*. 2016;5(1):17–23.
2. Susanto BH, Noormiyanto F. Pelatihan Renang Keselamatan Bagi Anak Penyandang Disabilitas. *MATAPPA J Pengabdian Masyarakat*. 2018;1(2):91–7.
3. Kliwon K, Sarwanto A. Pengaruh Aktivasi Regulasi Emosi Terhadap Prestasi Olahraga Atlet Disabilitas NPC Kota Surakarta. *Interes J Ilmu Kesehatan*. 2019;8(2):177–83.
4. Zuhriyah A, Kristiyanto A, Purnama SK. Management of national paralympic committee indonesia (NPCCI) of high-performance sport in klaten regency. *Int J Psychosoc Rehabil*. 2020;24(8):7416–25.
5. Hendri T, Supriyono. Employment Development Survey of NPC Swimming Athletes in Surakarta 2018. *J Phys Educ Sport Heal Recreat*. 2019;8(1):22–6.
6. Fabiano K, Hidayatullah MF, Purnama SK. Implementation evaluation in paralympic sports achievement development. *Int J Soc Sci*. 2021;4(1):15–27.
7. Kardiyanto DW. The Evaluation of Indonesia Paralympic Coaching. *Eur J Spec Needs Educ*. 2017;2(4):103–10.
8. Herman H, Himawan M, Nawir N. Manajemen National Paralympic Committee Of Indonesia (NPCCI) Sulawesi Selatan Dalam Pembinaan Paralympian Di Sulawesi Selatan. *Sport J Phys Educ Sport Recreat*. 2020;3(2):112–20.